

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan poros utama dalam peradaban. Kendati demikian pendidikan memegang peranan penting serta kontribusi yang besar terhadap perkembangan bangsa, guna melahirkan insan-insan yang terpelajar. Hal tersebut memunculkan adanya upaya perubahan serta dorongan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri dalam diri manusia. Perubahan tersebut nantinya akan muncul dan nyata terjadi apabila dilandasi dengan adanya ketekunan diri, sebab di sini manusia berperan sebagai subjek, objek, dan sasaran dari upaya pendidikan itu sendiri. Tidak hanya itu saja, tujuan dari peningkatan dan pengembangan potensi maupun sumber daya insani yang disertai dengan ketekunan diri, juga mampu membentuk manusia yang seutuhnya (insan kamil) yang nantinya mampu meningkatkan taraf hidup manusia dalam tingkatan kehidupan.

Hakikatnya dalam ajaran agama islam, umat manusia sangat dianjurkan mengetahui bagaimana pentingnya memperdalam ilmu. Banyak sekali ayat-ayat Al Qur'an dan hadist-hadist Nabi yang menganjurkan manusia untuk senantiasa menuntut ilmu, dan bahkan hal tersebut juga sangat diwajibkan. Ilmu di sini erat kaitannya dengan nilai-nilai dalam pendidikan, sebab jalan untuk meraih ilmu

adalah pendidikan. Sebagaimana yang telah terangkum dalam QS. Al Mujadalah ayat 11, yang berbunyi: <sup>1</sup>

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadalah: 11)

Berdasarkan isi kandungan ayat di atas, menyatakan bahwa Allah SWT tidak segan-segan meninggikan beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Dari sini dapat dipahami bahwa Al Qur'an memposisikan manusia yang beriman dan berilmu pada derajat yang tinggi. Al Qur'an berkali-kali menunjukkan betapa pentingnya ilmu bagi manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu sendiri memiliki esensi yang sangat mulia.<sup>2</sup> Oleh karenanya, sudah seyakinya apabila kualitas pendidikan secara maksimal harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk mencapai derajat kemuliaannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:<sup>3</sup>

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Berdasarkan definisi tersebut memperlihatkan bahwa proses pendidikan sendiri lebih kepada bentuk usaha adanya aktualisasi potensi diri secara optimal

<sup>1</sup> Departemen Kementerian Agama, QS. Al Mujadalah (52): 11.

<sup>2</sup> Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al Mujadalah ayat 11)*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2016), Jurnal Al Thariqah Vol. 1 No. 2, hal. 221.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 1-2.

yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan memiliki tujuan untuk lebih membentuk manusia yang berkualitas. Keberhasilan atas ketercapaian suatu pelaksanaan pendidikan tentunya memerlukan beberapa faktor-faktor penunjang. Salah satu faktor penunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan adalah faktor lingkungan. Lingkungan dalam dunia pendidikan adalah salah satu faktor yang memiliki andil yang cukup besar dalam proses pendidikan, sebab sadar maupun tidak sadar secara garis besar manusia senantiasa dipengaruhi oleh lingkungannya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menetapkan bahwasannya jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan informal, nonformal, dan formal.<sup>4</sup> Pendidikan formal umumnya berada di lingkungan sekolah yaitu sebagai salah satu lembaga penyalur dalam melangsungkan pelaksanaan proses pendidikan. Semua bidang mata pelajaran yang diajarkan di lingkungan sekolah dalam praktek pengajarannya tidak luput dari keterikatan dengan kurikulum yang berlaku dan wajib mengikuti standar aturan kurikulum yang telah ditetapkan, sebab seluruh kegiatan pendidikan di sekolah segalanya bermuara pada kurikulum. Pada dasarnya fungsi kurikulum, di program dan dirancang sebagai pedoman serta acuan dalam merefleksikan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum sekolah yang diberlakukan saat ini, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih berusaha mengembangkan potensi dan kemampuan dalam dirinya. Beberapa sekolah di Indonesia sudah banyak yang menerapkan kurikulum ini, salah satunya yaitu di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga aspek utama,

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta,2003).

yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.<sup>5</sup> Titik tekan kurikulum 2013 ini lebih kepada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* dalam memaksimalkan akomodasi segala bentuk perkembangan pendidikan.<sup>6</sup> Penerapan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu bentuk pendekatan pembelajaran yang lebih mengarah pada langkah-langkah kerja ilmiah berdasarkan sudut tinjauan prosesnya.<sup>7</sup> Langkah kerja ilmiah ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan menyajikan (5M).

Tuntutan dalam kurikulum 2013 sejalan dengan hakikat ilmu sains, khususnya pada mata pelajaran biologi. Pelaksanaan pembelajaran biologi sebagai ilmu sains dipandang sebagai suatu bentuk usaha untuk mencari tahu dan memahami alam serta interaksi di dalamnya secara sistematis, sehingga dalam ilmu ini tidak hanya berkuat dalam penguasaan materi saja, namun lebih ke dalam proses penemuan, pemahaman suatu fakta, konsep, dan prinsip dari ilmu tersebut.<sup>8</sup> Maka dari itu, perlu adanya realisasi secara langsung dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Salah satu metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik kajian pembelajaran biologi sebagai bagian dari ilmu sains adalah dengan melaksanakan kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum memiliki peranan yang penting dalam

---

<sup>5</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 12.

<sup>6</sup> Miskha K. Siregar & Amrizal, *Implementasi Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) pada Mata Pelajaran Biologi*, Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 6 No. 4, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2021), hal 239.

<sup>7</sup> Deti Rostika & Prihantini, *Pemahaman Guru tentang Pendekatan Saintifik dan Implikasinya dalam Penerapan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 11 No. 1, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 88.

<sup>8</sup> Amrah Husna, *Biologi Dasar dan Kesehatan*, (Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn), 2016), hal. 5.

mewujudkan efektivitas pembelajaran biologi, sekaligus sebagai bentuk bagian dalam pendekatan ilmiah dan sebagai wahana belajar peserta didik dalam pengembangan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Kegiatan eksperimen ini berbentuk penyajian kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan percobaan atau praktikum yang dilaksanakan di laboratorium.<sup>9</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan kedua yakni Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 mensyaratkan setiap lembaga sekolah setidaknya menyediakan salah satunya yaitu ruang laboratorium. Menurut Indrawan, fungsi utama laboratorium adalah sebagai sarana dalam pembuktian materi dengan teori yang sebelumnya telah ada dan sudah dipelajari di dalam kelas melalui keterampilan dasar peserta didik.<sup>10</sup> Laboratorium di sini berperan sebagai salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan praktikum yang dilaksanakan di laboratorium sekolah merupakan suatu bentuk cara dan upaya dalam mendukung keberhasilan optimalisasi implementasi kurikulum 2013 dalam penerapan pendekatan saintifik dan pengembangan keterampilan proses sains. Upaya adanya pelaksanaan kegiatan praktikum ini juga mampu meningkatkan minat belajar para peserta didik, selain itu hal tersebut juga berfungsi melatih peserta didik untuk lebih bersikap aktif, inovatif, dan kreatif dalam proses pengamatan, penangkapan masalah, melatih kemampuan berpikir, menalar, dan membuktikan sendiri suatu

---

<sup>9</sup> Yohana M., *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Waingapu*, (Salatiga: Tesis tidak diterbitkan, 2018), hal. 4.

<sup>10</sup> Irjus Indrawan, dkk., *Manajemen Laboratorium Pendidikan*, Cet. 1, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 23.

masalah yang sedang diteliti, dengan mengaplikasikan teori yang telah diajarkan sebelumnya. Pelaksanaan praktikum di laboratorium sekolah dapat berjalan dengan baik apabila diikuti dengan adanya daya dukung sarana dan prasarana laboratorium yang memadai.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang standar minimal sarana dan prasarana pendidikan, laboratorium sekolah sudah seharusnya memenuhi standar minimum yang telah tertera dalam peraturan tersebut, khususnya peraturan mengenai “standar minimum laboratorium biologi pada jenjang pendidikan SMA/MA sederajat”. Hal tersebut digunakan sebagai pemenuhan atas standar sarana dan prasarana laboratorium yang telah ditetapkan, serta sebagai bentuk sarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan praktikum di sekolah agar laboratorium dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Penentuan standar sarana dan prasarana laboratorium merupakan acuan dan syarat mutlak yang harus dipenuhi bagi setiap sekolah.<sup>11</sup> Peralatan yang terdapat di ruang laboratorium diharapkan memiliki kualitas yang baik dan lengkap, baik itu dalam hal alat maupun bahannya, sebab hal tersebut merupakan faktor kunci utama dalam hal penunjang pembelajaran biologi yang berbasis praktek ini.

Laboratorium sekolah yang baik, selain harus memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana juga harus memperhatikan pengelolaan laboratoriumnya. Pengelolaan segala kegiatan di laboratorium dan pemeliharaan alat dan bahan, laboratorium yang baik dan tepat merupakan kunci utama keberhasilan pendayagunaan laboratorium. Upaya pengelolaan laboratorium ini diharapkan

---

<sup>11</sup> Munari & Susi S., *Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA Sekolah Menengah Atas di Wilayah Bogor*, Jurnal Ilmiah pendidikan, Vol. 2 No. 1, (Bogor: Universitas Pakuan, 2018), hal. 57.

mampu meningkatkan efektivitas laboratorium sesuai dengan fungsi dan tujuan pengadaannya, serta dalam pendayagunaan segala sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik, efektif, dan efisien. Konteks pengelolaan laboratorium ini secara umum merupakan tanggung jawab bersama yaitu baik dari pihak pengelola maupun dan dari pihak pengguna laboratorium itu sendiri.

Menurut Ridwan A. Sani, pengelolaan laboratorium terdiri atas beberapa aspek, mulai dari aspek perencanaan, penataan dan pengelolaan peralatan, pengadministrasian peralatan, pengamanan, perawatan, serta pengawasan laboratorium.<sup>12</sup> Maka dari itu dibutuhkan peningkatan mutu dari tenaga kerja pengelola laboratorium yang kompeten, agar laboratorium dapat berjalan sesuai fungsinya. Peningkatan mutu ini baik berupa perencanaan pelatihan bagi para tenaga kerja pengelola laboratorium maupun bagi guru pembimbing. Adanya tenaga atau staf pengelola laboratorium yang kompeten diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik serta mampu memberikan pelayanan yang optimal dalam pelaksanaan segala kegiatan di laboratorium.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dermawan, Efrata, dkk., mengenai permasalahan yang muncul dalam pemanfaatan laboratorium IPA di sekolah yaitu akibat kurangnya kelengkapan dan pengelolaan perlengkapan laboratorium yang tidak diatasi dengan baik namun dibiarkan begitu saja, sehingga proses pembelajaran praktikum tidak terlaksana dengan baik dan optimal. Hasil penelitian mengenai pemanfaatan laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Lahusa, beberapa perlengkapan laboratorium IPA di sekolah ini belum

---

<sup>12</sup> Ridwan Abdul Sani, *Pengelolaan Laboratorium Biologi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 91.

memenuhi standarisasi yang telah tertuang dalam Permendiknas no. 24 tahun 2007 dan belum memenuhi kebutuhan kegiatan praktikum, sehingga frekuensi dan pemanfaatan laboratorium di sekolah ini tergolong kurang baik.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, semakin bagus pelaksanaan pengelolaan laboratorium maka semakin meningkatnya kompetensi sumber daya manusia yang ada di laboratorium dan sesuai kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium biologi dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007.

SMA Negeri 1 Karang Trenggalek merupakan salah satu SMA terbaik yang ada di Kabupaten Trenggalek, sehingga input peserta didik yang dihasilkan juga yang berkualitas baik. Laboratorium IPA di sekolah ini juga sudah dibedakan menurut disiplin ilmunya yaitu laboratorium biologi, fisika, dan kimia, namun belum diketahui standar kelengkapan sarana dan prasarana, pengelolaan, serta kondisinya. Apabila proses pembelajaran dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang maksimal, maka output yang dihasilkan juga akan sangat baik, namun apabila proses pembelajaran dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang minim, maka meskipun inputnya sangat baik belum tentu output yang dihasilkan juga akan baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui standarisasi laboratorium biologi di SMA Negeri 1 Karang Trenggalek apakah sudah terlaksana dengan baik ataukah belum perlu dilakukan analisis terlebih dahulu.

Mengingat pentingnya peran laboratorium dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran biologi dan melihat dari permasalahan yang ditunjukkan di atas untuk itu peneliti menganggap sangat penting untuk dilakukan penelitian

---

<sup>13</sup> Darmawan H., dkk., *Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Lahusa*, EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika, dan Sains Vol. 5 No. 2, (Nias Selatan: STKIP Nias Selatan, 2021), hal. 121.

mengenai “*Analisis Standarisasi Laboratorium Biologi di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek*”, penelitian ini penting untuk dilakukan sebab sebelumnya belum pernah adanya penelitian mengenai gambaran standarisasi laboratorium biologi di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar suatu pengkajian masalah tersebut dapat berjalan lebih fokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian ini terbatas dengan sub-fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana laboratorium biologi yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek jika dibandingkan dengan standar dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007?
2. Bagaimana manajemen laboratorium biologi yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sarana dan prasarana laboratorium biologi yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek jika dibandingkan dengan standar dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007.
2. Mendeskripsikan manajemen laboratorium biologi yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi pengembangan pendidikan saat ini, baik langsung maupun tidak langsung. sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan berkaitan dengan standarisasi laboratorium biologi yang tepat dan sesuai bagi pengembangan pendidikan, serta mampu menambah pengetahuan, pemecahan masalah, dan pemberian solusi yang ditemukan dalam penelitian di suatu lembaga pendidikan khususnya tingkat pendidikan SMA/MA sederajat. Di samping itu, juga diharapkan dapat memperkaya data ilmiah serta dapat bermanfaat sebagai suatu pijakan dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan analisis standarisasi laboratorium biologi di jenjang pendidikan SMA/MA sederajat.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan baru bagi peneliti mengenai standarisasi sarana dan prasarana suatu laboratorium biologi yang baik dan sesuai di jenjang SMA/MA sederajat, serta pengelolaan laboratorium yang baik yang seharusnya dilakukan oleh suatu instansi pendidikan.

b. Bagi Peserta Didik

Menambah dan memperkaya wawasan tentang standarisasi laboratorium biologi di jenjang SMA/MA sederajat mengenai segala macam sarana dan prasarana laboratorium yang seharusnya ada serta pengelolaannya yang baik, sebagai bentuk penunjang pengembangan pelatihan keterampilan ilmiah peserta didik melalui kegiatan praktikum di laboratorium.

c. Bagi Pendidik

Menambah pemahaman peran serta pendidik dalam memanfaatkan laboratorium biologi, sehingga guru dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih mengefektifkan, serta mempertinggi frekuensi penggunaan laboratorium dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan referensi pendidik terkait standarisasi laboratorium biologi yang baik dan sesuai pada jenjang SMA/MA sederajat, baik berkenaan dengan alat dan bahan yang seharusnya ada serta pemanfaatannya sehingga pendidik mampu menjelaskan dan memperkenalkan dengan baik dan tepat.

d. Bagi Pengelola Laboratorium

Menambah wawasan dan pemahaman dalam meningkatkan pengelolaan laboratorium biologi yang baik dan sesuai pada jenjang SMA/MA sederajat dalam hal perencanaan pengadaan alat dan bahan, kegiatan pengadministrasian, penataan dan penyimpanan peralatan laboratorium, perawatan, serta pengawasan laboratorium yang efektif dan efisien.

e. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, sumber informasi dan masukan terkait standarisasi laboratorium biologi yang baik dan tepat, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya mengenai peningkatan daya dukung sekolah dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran serta pengelolaan laboratorium yang baik, tepat guna, dan efektif, akibatnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

## **E. Penegasan Istilah dan Operasional**

### **1. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini untuk membahas permasalahan yang ada perlu adanya penegasan beberapa istilah yang pengertiannya perlu diperjelas secara lebih detail. Penegasan istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Analisis standarisasi

Analisis standarisasi merupakan proses menganalisis atau menggambarkan kegiatan perencanaan, perumusan, penetapan, pemberlakuan, penerapan, pemeliharaan, dan pengawasan standar, melalui kerjasama dengan semua pihak pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara tertib.<sup>14</sup>

b. Laboratorium biologi

Laboratorium biologi merupakan suatu sarana atau pendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah berupa tempat maupun bangunan yang

---

<sup>14</sup> Badan Standarisasi Nasional, *Pengantar Standarisasi Edisi Kedua*, (Jakarta: BSN, 2013), hal. 28.

berisikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan dan pengamatan yang berhubungan dengan ilmu biologi.<sup>15</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

### **a. Analisis standarisasi**

Analisis standarisasi dalam penelitian ini memiliki makna yaitu sebagai suatu kegiatan penguraian serta pengkajian untuk mengoreksi secara detail suatu data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana laboratorium biologi tingkat SMA/MA, dan Permendiknas Nomor 26 Tahun 2007 mengenai standar tenaga kerja, serta bagaimana manajemen/pengelolaan di dalam laboratorium biologi di SMA Negeri 1 Karang Trenggalek.

### **b. Laboratorium biologi**

Laboratorium biologi merupakan salah satu sarana yang terdapat dalam lembaga sekolah yakni laboratorium biologi di SMA Negeri 1 Karang Trenggalek yang berupa ruangan atau tempat belajar untuk memahami konsep, percobaan, pengamatan dan pelatihan serta memahami konsep dalam mendapatkan suatu pengalaman, guna bertujuan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi di bidang ilmu pengetahuan yang telah dipelajari yakni materi pelajaran biologi.

---

<sup>15</sup> A. P. Narawati, *Pengelolaan Laboratorium Biologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 1.

## **F. Sistematika Penelitian**

### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Utama (inti)

Bagian ini memuat uraian:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

#### b. BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi dari beberapa sub bab kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir/paradigma penelitian.

#### c. BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

#### d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang paparan data hasil temuan penelitian sesuai dengan topik yang disajikan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan dan berisi tentang hasil analisis data.

e. BAB V PEMBAHASAN

Memuat keterkaitan temuan-temuan yang diperoleh, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di lapangan.

f. BAB VI PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.